

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bentuk dari rekam medis tidak hanya dalam bentuk kertas (manual) tetapi juga dapat berbentuk elektronik yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini dapat memanfaatkan keberadaan suatu sistem informasi sebagai media pendukung pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik (RME) tidak hanya berkembang di negara maju. Negara berkembang mulai menggunakan RME sebagai pengganti atau pelengkap rekam medis kesehatan yang berbentuk kertas. RME pada dasarnya merupakan teknologi pendukung yang dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan cepat dibandingkan dengan rekam medis kertas. Dengan adanya RME dapat memproses data yang banyak dalam waktu yang singkat, lebih cepat dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada pasien, serta dapat mengurangi *medical error*. Pemerintah terus melakukan upaya agar RME yang ada di Indonesia dapat digunakan secara *massal* melalui berbagai macam upaya, salah satunya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020/2024 bahwa Persentase penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Kewajiban melaksanakan rekam medis elektronik juga didasarkan pada Permenkes RI Nomor 24 (2022) yang menyebutkan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Disebutkan juga bahwa salah fasilitas pelayanan kesehatan yang diwajibkan penyelenggaran RME adalah klinik.

Klinik Jendral Kefamenanu adalah klinik yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat yang selalu mengacu pada motto "Kesembuhan dan Kepuasan Anda adalah Kebahagiaan Kami". Pelayanan yang diberikan oleh Klinik harus berkualitas dan sesuai dengan standar pelayanan poli umum yang ada untuk menciptakan kepuasan pasien seperti waktu tunggu yang singkat. Waktu tunggu merupakan

waktu yang diperlukan mulai pasien mendaftar sampai mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan (Kemenkes RI, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Klinik Jendral Kefamenanu masih secara manual (belum terkomputerisasi) dengan menulis data pasien di buku register pasien sehingga menyebabkan waktu tunggu pasien di bagian pendaftaran memiliki rata – rata waktu sekitar 14 menit 17 detik. Hal ini bertentangan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal waktu tunggu pendaftaran pasien rawat jalan yaitu ≤ 10 menit Kemenkes RI, 2008. Berikut data keterlambatan penyediaan rekam medis di Klink Jendral Kefamenanu periode Oktober - Desember 2023:

Tabel 1. 1 Data Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Klink Jendral Kefamenanu periode Oktober - Desember 2023

No	Bulan	Jumlah Keterlambatan Penyediaan RM > 10 Menit	Persentase Keterlambatan Penyediaan RM > 10 Menit	Jumlah Ketepatan Penyediaan RM ≤ 10 Menit	Persentase Ketepatan Penyediaan RM ≤ 10 Menit	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan
1	Oktober	167	78%	48	22%	215
2	November	172	78%	49	22%	221
3	Desember	183	80%	47	20%	230
Rata-Rata		174	79%	48	21%	222

Sumber: Klinik Jendral Kefamenanu, 2023

Data keterlambatan penyediaan rekam medis lebih dari 10 menit di Klinik Jendral Kefamenanu pada bulan Oktober berjumlah 167, pada bulan November berjumlah 172, dan pada bulan Desember berjumlah 183. Persentase keterlambatan penyediaan rekam medis lebih dari 10 menit pada bulan Oktober 78 %, November 78% dan pada bulan Desember 80%.

Seiring dengan penambahan jumlah pasien yang berobat ke klinik, maka terjadi peningkatan jumlah dokumen rekam medis. Peningkatan kunjungan pasien pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2 Tabel Data Kunjungan Pasien di Klinik Jendral Kefamenanu

Data Kunjungan Pasien	2021	2022	2023
Kunjungan Poliklinik	1.412	1.686	1.858

Sumber: Klinik Jendral Kefamenanu, 2023.

Hal ini menyebabkan rak penyimpanan rekam medis pasien di rak penyimpanan penuh, sehingga menyebabkan proses pencarian berkas rekam medis

menjadi lambat dan mengakibatkan penyediaan rekam medis pasien lama menjadi relatif rak penyimpanan rekam medis di Klinik Jendral Kefamenanu dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. 1 Rak Penyimpanan Rekam Medis Manual

Sesuai hasil studi pendahuluan pada Klinik Jendral Kefamenanu maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala poliklinik, petugas pendaftaran, petugas rekam medis, petugas farmasi dan Dokter di Klinik Jendral Kefamenanu bahwa sangat dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu mengurangi masalah yang terjadi yaitu Sistem Rekam Medis Elektronik Berbasis Web yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien dan meningkatkan mutu rekam medis serta dapat menunjang akreditasi klinik. Menurut Aprilia et al., (2020) dengan adanya sistem informasi petugas rekam medis bisa mengecek daftar pasien yang berkunjung kemudian petugas langsung mencari dokumen rekam medis yang diminta sehingga akan meminimalisir terjadinya keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis. Hal ini sangat membantu petugas dalam menyediakan dokumen rekam medis pasien. Menurut Kusumah (2022) dari segi waktu, rekam medis elektronik yang sistem jaringannya baik serta sarana komputerisasi menyeluruh memiliki keunggulan dalam kecepatan pelayanan serta pengelolaan dibanding yang masih menggunakan sistem manual. Sistem rekam medis manual pada Klinik Jendral Kefamenanu akan berdampak pada ketidakmampuan klinik dalam memberikan pelayanan yang cepat dan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan. Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes RI No. 9 Tahun 2014,

bahwa setiap Klinik mempunyai kewajiban memberikan pelayanan yang efektif sesuai dengan standar pelayanan dan standar prosedur operasional.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rekam medis manual yang ada di Klinik Jendral Kefamenanu akan berdampak pada ketidakmampuan klinik dalam memberikan pelayanan yang cepat dan ketidakmampuan dalam melakukan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan membangun Sistem Rekam Medis Elektronik di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur?”

1.3. Tujuan

Tujuan dari perancangan Rekam Medis Elektronik Berbasis Web di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur diantaranya:

1.3.1. Tujuan umum

Merancang dan membuat Rekam Medis Elektronik Berbasis Web di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur untuk mempermudah proses pelayanan dan meningkatkan mutu rekam medis pasien di Klinik Jendral Kefamenanu.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Menganalisa kebutuhan *user* dalam perancangan sistem rekam medis elektronik berbasis web di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur
- b. Membuat *prototype* rekam medis elektronik berbasis web di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur
- c. Menyesuaikan *prototype* rekam medis elektronik berbasis web dengan keinginan *user*

- d. Membuat rekam medis elektronik berbasis web di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur
- e. Melakukan *testing* rekam medis elektronik berbasis web di Klinik Jendral Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian perancangan dan pembuatan Rekam Medis Elektronik Berbasis Web adalah.

1.4.1. Bagi Klinik Jendral Kefamenanu

Meningkatkan kualitas pelayanan pasien di Klinik Jendral Kefamenanu yang diberikan kepada pasien, meningkatkan mutu rekam medis, serta dapat menunjang kebutuhan akreditasi klinik.

1.4.2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat dari penelitian ini untuk instansi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan sistem informasi dan dapat dijadikan sebagai wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan.

1.4.3. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait penelitian di bidang kesehatan dan teknologi informasi
- b. Sebagai media implementasi keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan